

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengendalian Diri

Menurut Goleman (2001) dalam (SARI, 2013) pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna

Menurut (Wijanarko, 2017:104) Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri memberikan tekanan pada pengelolaan kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri, seperti: kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi.

2.1.1.1. Ciri- Ciri Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Menurut seseorang yang dapat mengendalikan diri, mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya:

- a. Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat;
- b. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi;

- c. Menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik.

2.1.1.2. Kompetensi Pengendalian Diri

Menurut J Dann (2002) Dalam (SARI, 2013) penelitian, kompetensi pengendalian diri sebagai berikut:

- a. Berhenti menuruti hal-hal yang menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak produktif;
- b. Tetap tenang, berfikir positif dan tidak bingung, bahkan pada saat keadaan sangat sulit;
- c. Mengelola emosi yang menyusahkan dan mengurangi kecemasan pada saat mengalami emosi tersebut;
- d. Stabil, berfikir tenang yaitu tetap terfokus meskipun berada dibawah tekanan sekalipun.

Dalam penelitian Rachmi (2010), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

2.1.1.3. Unsur- Unsur Pengendalian Diri

Menurut Jarot Wijanarko (2017:104) Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak;
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan intergritas;

- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi;
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan;
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

2.1.1.4. Keterampilan Dalam Pengendalian Diri

Menurut Shapiro (2003) dalam Sari (2013), pengendalian diri seseorang perlu memiliki berbagai keterampilan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan antara diri sendiri dan orang lain;
- b. Menetapkan sikap yang menerima. Beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan kata-kata yang tidak mendukung atau meremehkan;
- c. Mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak;
- d. Menggunakan kalimat pembuka, misalnya bagaimana kabarmu sepertinya ada sesuatu yang anda pikirkan;
- e. Mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara;
- f. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara;
- g. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahaman terhadap ilmu akuntansinya. Semakin baik pengendalian diri yang dilakukan oleh mahasiswa

akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, desakkan hati, berhati-hati, bertanggung jawab, cerdas dalam mengatur kehidupan sesuai dengan norma untuk menghadapi dan informasi-informmasi yang baru.

2.1.1.5. Indikator Pengendalian Diri

Adapun indikator dari pengendalian diri ini terdiri dari :

1. Mengendalikan Emosi;
2. Sifat dapat Dipercaya;
3. Kewaspadaan;
4. Adaptibilitas;
5. Inovasi;

2.1.2. Perilaku Belajar

Belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individu seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonspirasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya

2.1.2.1. Dasar Perilaku

(Jayadi, 2013). menjelaskan yang mendasari orang berperilaku menjadi tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Kognitif, menyangkut pengetahuan yang biasanya digunakan dalam proses berfikir;
2. Afektif, menyangkut kehidupan emosional seseorang yang mewarnai pengetahuan serta gagasan yang terdapat dalam komponen kognitif yang meliputi nilai rasa baik atau tidak baik, suka atau tidak suka;
3. Konatif, merupakan kecendrungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Perilaku belajar ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran;
2. Kebiasaan membaca buku;
3. Kunjungan ke perpustakaan;
4. Kebiasaan menghadapi ujian.

2.1.2.2. Dimensi Belajar

Dalam hal ini terdapat tiga dimensi dalam belajar, yaitu:

1. Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Selanjutnya dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintetis, analisis dan pengetahuan evaluatif;
2. Dimensi Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi;
3. Dimensi Psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan motorik.

Atas dasar itu hakikat dari hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif. Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Menurut Rachmi (2010), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga

mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

2.1.2.3. Indikator Perilaku Belajar

Terdapat 4 indikator dari perilaku belajar ini yang terdiri dari:

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di dalam kelas.

b. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan Membaca Buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

c. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan dapat ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tertentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.3. Pemahaman Pengantar Akuntansi

Seiring dengan perkembangan akuntansi, banyak perbedaan pendapat mengenai akuntansi itu sendiri. Ada yang mengatakan sebagai suatu seni, suatu ilmu dan teknologi. Perbedaan ini membuat kita supaya lebih berpikir tentang akuntansi yang sebenarnya. Kemampuan untuk memahami sesuatu pada umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan antar masalah dan memahami makna dari hubungan tersebut sehingga pada akhirnya dapat memecahkan suatu masalah (Rachmi, 2010).

Menurut Perkins dalam Liviawati dan Aquino (2013) dalam (SARI, 2013), pemahaman adalah menunjukkan pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi, dari apa yang telah mereka ingat atau pelajari. Perkins membandingkan konsep 10 pemahaman dengan pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui sesuatu sesuai pernyataan yang biasanya menunjukkan dia telah menyimpan informasi secara batiniah dan dengan siapa mendapatkannya kembali. Dengan membandingkan, ketika seseorang mahasiswa mengerti akuntansi, hal ini dianggap keterampilannya melebihi informasi yang telah didapatnya.

Pemahaman akuntansi bukan hanya sekedar teori saja namun mahasiswa yang telah memahami dan menguasai matakuliah akuntansi harus mampu menerapkan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah untuk diterapkan pada kegiatan bermasyarakat dan bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dapat membantu orang lain ataupun untuk mengaplikasikan diri pada dunia kerja secara optimal. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa mengerti seorang mahasiswa mengenai konsep dan teori yang ada dalam mata kuliah akuntansi serta bagaimana pencapaian evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajarnya.

Akuntansi merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal (Novius, 2010).

Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Berdasarkan pengungkapan yang dikemukakan oleh Rissy dan Nurna, maka penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (SARI, 2013) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami matakuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini

dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja.

Pemahaman akuntansi bukan hanya sekedar teori saja namun mahasiswa yang telah memahami dan menguasai matakuliah akuntansi harus mampu menerapkan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah untuk diterapkan pada kegiatan bermasyarakat dan bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dapat membantu orang lain ataupun untuk mengaplikasikan diri pada dunia kerja secara optimal. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa mengerti seorang mahasiswa mengenai konsep dan teori yang ada dalam mata kuliah akuntansi serta bagaimana pencapaian evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajarnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu proses atau cara mahasiswa dalam memahami, mempelajari dan menginterpretasikan kembali tentang berbagai konsep, teori dan pengaplikasian ilmu akuntansi secara benar. Pemahaman akuntansi bukan hanya menjadi acuan pada nilai kumulatif dan prestasi, namun penerapan dari ilmu akuntansi tersebut menjadikan mahasiswa mengerti akan suatu pemahaman dalam akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta pada dunia kerja. Dalam hal ini pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan soal mata kuliah pengantar akuntansi.

2.1.3.1. Indikator Pemahaman

Untuk mengukur tingkat pemahaman pengantar akuntansi yaitu dengan memberikan latihan soal-soal mengenai pengantar akuntansi seperti yang pernah digunakan dalam penelitian (SARI, 2013) Soal yang diberikan adalah dalam

bentuk pilihan berganda dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima), sedangkan jawaban yang salah diberikan nilai 0 (nol) yang terdiri dari 20 soal. Kriteria jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi menurut Riduwan (2006:89) dalam Sari (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengukuran Indikator Pemahaman

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21% - 40%
Gagal	0% - 20%

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Jefri dengan judul “Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi” menggunakan teknik analisis regresi berganda mendapatkan hasil bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi namun perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy Abdullah dalam (SARI, 2013) berjudul “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi’ menggunakan analisis regresi berganda mendapatkan kesimpulan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Filia Rachmi (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat” pada metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anggun Yuniani (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi” menggunakan metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa secara parsial pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pada komponen empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Danang Bahtiar , Yoyok Soesatyo, Luqman Hakim (2017) berjudul “The Influence Of locus Control, Self efficacy, and Accounting Achievement Learning On Accounting Career Maturity Of The Twelfth Grade Student of the Accounting Program in Private Vocational High School” menggunakan metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh parsial signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta dan terdapat pengaruh simultan signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / ISSN	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Jefri Hidayat (2014)	Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi	1) Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi 2) perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi
2	Maliha Nasir dan Rehana Masrur (2010)	An Exploration of Emotional Intelligence of the Students of IIUI in Relation to Gender, age and Academic Achievement	1) Emotional intelligence was found a significant predictor of academic achievement. 2) No significant correlation was found between age and emotional intelligence.
3	Hanifah dan Syukriy Abdullah (2001) / Vol 1 No. 3	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	1) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. 2) secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
4	Filia Rachmi (2010)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	1) Hasil penelitiannya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
5	Anggun Yuniani (2010)	Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	1) Secara parsial pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Sedangkan pada komponen empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

5.	Moh. Danang Bahtiar, Yoyok Soesatyo, Luqman Hakim (2017) / Vol. 10 No. 1,	<i>The Influence Of locus Control, Self efficacy, and Accounting achievement learning on accounting Career maturity of the Twelfth Grade Student of the Accounting Program in Private Vocational High School</i>	1) Terdapat pengaruh parsial signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta dan 2) pengaruh simultan signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta
6.	Yora Komala Sari (2013)	Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi	1) Pengendalian diri dan perilaku belajar mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan dan positif sebesar 22,2% terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa program studi akuntansi FE UNP sedangkan 77.8% ditentukan oleh faktor lainnya
7.	Alien Aulia (2016)	Pengaruh Pengendalian Diri, motivasi dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa	1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dibandingkan variabel pengendalian diri dan motivasi

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh pengendalian diri terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Menurut (Filia RachMi, 2010) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri merupakan aspek penting dalam kecerdasan emosi. Kecerdasan

emosi dapat dikatakan berhasil apabila seseorang mampu menghibur diri ketika ditimpa masalah dan mampu untuk segera bangkit dari keadaan tersebut. Sedangkan bagi seseorang yang tidak mampu mengelola emosi akan terus-menerus terbelenggu dengan perasaannya dan sulit untuk berpaling dari hal hal negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Seorang mahasiswa yang dapat mengendalikan diri dengan baik akan mampu untuk memotivasi dirinya agar menjadi lebih maju.

Pengendalian diri merupakan aspek yang perlu dilatih sejak dini dan hendaknya setiap orang harus dapat menyadari bahwa emosi yang berlebihan atau tindakan yang hanya mengedepankan emosi saja dapat membuat seseorang sulit untuk berpikir secara logis. Menurut (SARI, 2013) semakin tinggi tingkat pengendalian diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

2.3.2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang

sehingga menjadi otomatis atau spontan. Seseorang dengan perilaku belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar (Sriwardany, 2011).

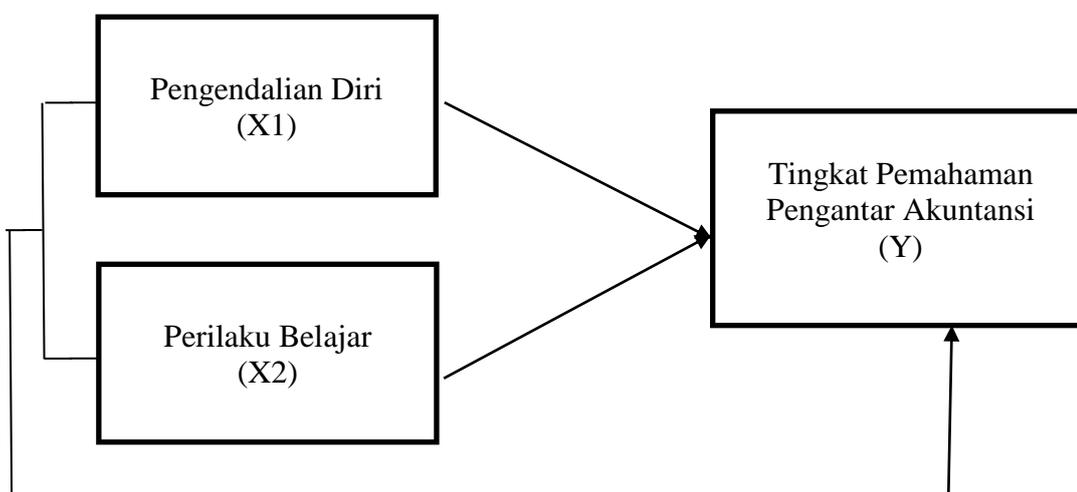
Sedangkan pada (SARI, 2013) perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar yang dilakukan seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

2.3.3. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Menurut (SARI, 2013) pengendalian diri yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri, kewaspadaa, dan inovasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa. Pengendalian diri yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam

mengendalikan dirinya atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap ilmu akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu pengendalian diri dan perilaku belajar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

H2 : Perilaku belajar berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

H3 : Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar secara bersama- sama berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.